



Kelayakan Studi S2 Manajemen Pendidikan

Kurniawan Widhi Hartanto¹, Nur Farikhin², Nurkolis³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana,
Universitas PGRI Semarang

Surel: widhikuwihar@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the feasibility of further studies in the Master of Educational Management Program at Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) in terms of financing, academic benefits, and graduate prospects. The study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of documentation, semi-structured interviews, and literature reviews. Data were analyzed using the cost-benefit analysis approach and the Miles & Huberman model. The results of the study indicate that this program is superior in terms of curriculum, flexible in the learning system, affordable in terms of cost, and provides real benefits both financially and non-financially for graduates. Students feel an increase in career, income, self-confidence, and expansion of professional networks. In conclusion, this program is worthy of being chosen by educators as an academic and professional investment. Recommendations are intended for program managers to improve online learning infrastructure and provide internal scholarships to expand access to education.

Keyword: Feasibility Study, Educational Financing, Educational Management, UPGRIS, Advanced Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan studi lanjut pada Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) ditinjau dari aspek pembiayaan, manfaat akademik, dan prospek lulusan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara semi-terstruktur, dan kajian pustaka. Data dianalisis melalui pendekatan *cost-benefit analysis* dan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini unggul secara kurikulum, fleksibel dalam sistem pembelajaran, terjangkau secara biaya, dan memberikan manfaat nyata baik secara finansial maupun non-finansial bagi lulusan. Mahasiswa merasakan peningkatan karier, pendapatan, kepercayaan diri, serta perluasan jejaring profesional. Kesimpulannya, program ini layak dipilih oleh tenaga pendidik sebagai investasi akademik dan profesional. Rekomendasi ditujukan bagi pengelola program untuk meningkatkan infrastruktur pembelajaran daring dan menyediakan beasiswa internal guna memperluas akses pendidikan.

Kata Kunci: Studi Kelayakan, Pembiayaan Pendidikan, Manajemen Pendidikan, UPGRIS, Pendidikan Lanjutan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, bukan hanya karena perannya dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga karena dampaknya yang bersifat jangka panjang terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Kusumawati et al., 2023; Subakti et al., 2025). Dalam hal ini, pendidikan tidak sekadar menjadi aktivitas formal di ruang kelas, melainkan investasi strategis yang mampu menentukan arah masa depan individu dan bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan diharapkan tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga berdaya saing tinggi, memiliki kepekaan sosial, serta mampu beradaptasi dengan perubahan global (Judijanto et al., 2025). Seperti yang ditegaskan oleh Mahmudah & Putra (2021), "Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga berdampak pada kemajuan sosial dan ekonomi suatu bangsa." Pernyataan ini menekankan bahwa pendidikan berperan sebagai motor penggerak utama dalam pembangunan sosial-ekonomi, yang efeknya dapat dirasakan secara nyata dalam jangka panjang oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, serta menghadapi gelombang revolusi industri 4.0, peran tenaga pendidik dan pengelola lembaga pendidikan menjadi semakin penting dan kompleks (Mustari, 2023; Sitompul et al., 2025). Dunia pendidikan saat ini tidak hanya menuntut penguasaan terhadap teori dan praktik pedagogik, tetapi juga menuntut penguasaan teknologi informasi, kepemimpinan visioner, dan

kemampuan dalam manajemen lembaga pendidikan yang efektif. Guru, kepala sekolah, hingga pengawas pendidikan dituntut untuk mampu berinovasi, memecahkan masalah secara mandiri, serta mengambil keputusan yang strategis dalam mengelola pembelajaran dan institusi pendidikan (Mulyasa, 2022). Hal ini memperlihatkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan tidak lagi bersifat teknis semata, melainkan sudah melibatkan aspek-aspek kepemimpinan, strategi kebijakan, serta kemampuan untuk membaca arah perubahan zaman. Seperti dikemukakan oleh Hidayah et al (2024), tuntutan terhadap kualitas tenaga pendidik dan pengelola lembaga pendidikan semakin kompleks, dan hal ini diperkuat oleh Amaliyah et al (2024) yang menyatakan bahwa tenaga pendidikan masa kini perlu memiliki kombinasi antara kemampuan pedagogik dan kompetensi manajerial yang kuat.

Untuk menjawab tantangan tersebut, jalur pendidikan jenjang magister (S2) menjadi semakin relevan sebagai wadah pengembangan diri bagi tenaga pendidik dan pengelola pendidikan. Pendidikan magister tidak hanya menawarkan peningkatan keilmuan secara vertikal, tetapi juga membuka ruang refleksi dan penguatan kemampuan praktis di lapangan (Gamar & Maliki, 2025). Salah satu institusi yang secara aktif menawarkan program pendidikan pascasarjana di bidang manajemen pendidikan adalah Universitas PGRI Semarang (UPGRIS). Program Studi S2 Manajemen Pendidikan UPGRIS hadir sebagai jawaban atas kebutuhan profesional di bidang pendidikan yang semakin meningkat. Program ini secara khusus dirancang untuk menyoal guru, kepala sekolah, pengawas, hingga calon

pemimpin lembaga pendidikan lainnya. Kurikulumnya mengintegrasikan teori kepemimpinan pendidikan, kebijakan publik, dan inovasi dalam manajemen pembelajaran yang sesuai dengan tantangan pendidikan masa kini. Pendekatan yang digunakan juga bersifat aplikatif, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan teori dengan praktik nyata di lapangan (Allen et al., 2022).

Namun, seiring dengan meningkatnya minat terhadap pendidikan pascasarjana, muncul pula berbagai pertanyaan kritis, terutama yang berkaitan dengan aspek kelayakan program dari sisi pembiayaan dan manfaat yang akan diperoleh setelah lulus. Mahasiswa pascasarjana umumnya adalah individu yang telah bekerja dan memiliki tanggung jawab profesional, sehingga waktu dan sumber daya yang mereka alokasikan untuk melanjutkan pendidikan harus benar-benar sebanding dengan manfaat yang diterima (Hilmi et al., 2025; Tumanggor et al., 2021). Mereka tidak hanya mempertimbangkan aspek akademik, tetapi juga melihat bagaimana gelar magister tersebut akan berdampak terhadap karier dan kesejahteraan mereka. Dalam hal ini, pertimbangan kelayakan menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut mencakup pertanyaan tentang apakah biaya pendidikan yang dibayarkan akan sebanding dengan peningkatan kompetensi, pengakuan profesional, serta peluang karier yang diperoleh pasca studi (Kouritzin et al., 2023).

Penilaian terhadap kelayakan suatu program studi magister dalam bidang manajemen pendidikan idealnya dilakukan dengan pendekatan multidimensional. Aspek finansial tentu menjadi hal pertama yang diperhatikan,

meliputi total biaya pendidikan selama masa studi, mekanisme pembiayaan (seperti beasiswa atau sistem cicilan), serta fleksibilitas waktu kuliah. Namun, selain aspek ekonomi, penting pula mempertimbangkan manfaat sosial dan akademik, termasuk peningkatan mutu pendidikan yang akan dibawa oleh lulusan kepada institusinya, pengembangan kapasitas kepemimpinan, serta jejaring profesional yang terbentuk selama masa studi (Lulu Setiawati et al., 2024; Sitompul et al., 2025). Dengan kata lain, studi kelayakan dalam pendidikan pascasarjana tidak hanya sebatas pada *return of investment* (ROI) secara finansial, tetapi juga pada kontribusi yang lebih luas terhadap transformasi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan data dan hasil observasi awal terhadap Program Pascasarjana S2 Manajemen Pendidikan di UPGRIS, diketahui bahwa biaya pendidikan yang ditawarkan tergolong moderat dan terjangkau, khususnya untuk kalangan guru dan tenaga kependidikan di wilayah Jawa Tengah. Jika dibandingkan dengan program sejenis di perguruan tinggi swasta lainnya, UPGRIS relatif lebih kompetitif dari sisi pembiayaan. Namun, meskipun dari segi biaya terjangkau, masih minim kajian akademik yang membahas secara eksplisit kelayakan program ini dalam perspektif mahasiswa sebagai pengguna utama. Apakah mereka merasa puas terhadap layanan akademik, relevansi kurikulum, dan manfaat setelah lulus? Apakah gelar yang diperoleh memberi nilai tambah signifikan dalam aspek profesional dan karier? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar penting dilakukannya studi ilmiah yang terstruktur.

Situasi inilah yang melatarbelakangi penelitian ini untuk mengkaji kelayakan studi Program S2 Manajemen Pendidikan UPGRIS Semarang secara lebih komprehensif. Kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas program dari sisi akademik dan administratif, tetapi juga mengungkap persepsi mahasiswa dan alumni terhadap manfaat aktual dari program yang mereka tempuh. Temuan dari penelitian ini nantinya bisa dijadikan sebagai masukan strategis bagi manajemen kampus dalam mengevaluasi biaya kuliah, sistem beasiswa, serta strategi pemasaran program kepada calon mahasiswa. Lebih jauh, hasil kajian ini juga akan membantu calon mahasiswa dalam mengambil keputusan dengan lebih rasional dan terinformasi sebelum memutuskan untuk mendaftar di program tersebut.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang lebih luas dalam konteks pembangunan pendidikan nasional. Program magister yang berkualitas, terjangkau, dan relevan dengan kebutuhan lapangan pendidikan akan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan riil di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Mereka akan menjadi agen perubahan yang mampu membawa inovasi dan perbaikan nyata dalam proses pembelajaran dan tata kelola pendidikan. Dengan demikian, program-program seperti S2 Manajemen Pendidikan di UPGRIS memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada tujuan keempat yaitu menyediakan pendidikan yang inklusif, adil, dan bermutu. Peningkatan kapasitas pendidik melalui jalur magister menjadi salah satu kunci utama untuk

mewujudkan pendidikan yang transformatif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kelayakan studi Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang (UPGRIS). Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara mendalam dan kontekstual berdasarkan pengalaman nyata subjek penelitian (Arikunto, 2017; Sugiyono, 2019). Penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka atau statistik, tetapi lebih menitikberatkan pada pemahaman atas proses, makna, dan persepsi individu terkait studi pascasarjana yang mereka tempuh. Kelayakan program studi dinilai berdasarkan tiga aspek utama, yaitu pembiayaan pendidikan, manfaat akademik, serta relevansi program terhadap pengembangan karier lulusan. Ketiga aspek tersebut dinilai melalui kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif agar hasil yang diperoleh bersifat holistik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini tergolong dalam kategori studi kelayakan pendidikan, yakni kajian yang menilai sejauh mana suatu program studi memberikan manfaat yang sepadan dengan biaya, waktu, dan usaha yang dikeluarkan mahasiswa (Nugraha et al., 2025). Pada satu sisi, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung komponen biaya pendidikan yang meliputi SPP, biaya tesis, hingga biaya wisuda, serta memperkirakan potensi manfaat ekonomi, seperti peningkatan pendapatan dan mobilitas karier setelah lulus. Sementara di sisi

lain, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman personal mahasiswa dan alumni melalui wawancara mendalam, mencakup motivasi mereka mengikuti program, kepuasan terhadap layanan akademik, hingga persepsi mereka terhadap kontribusi program dalam pengembangan karier. Pendekatan kombinasi ini memungkinkan peneliti memahami tidak hanya nilai ekonomis suatu program, tetapi juga nilai-nilai sosial dan profesional yang sulit dijangkau dengan pendekatan numerik semata.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori utama, yaitu mahasiswa aktif dan alumni Program S2 Manajemen Pendidikan UPGRIS, serta dokumen resmi kampus yang berisi informasi terkait pembiayaan dan kurikulum. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterwakilan latar belakang profesi (guru, kepala sekolah, pengawas) dan variasi pengalaman akademik. Sebanyak lima mahasiswa aktif dan tiga alumni diwawancarai menggunakan format semi-terstruktur untuk memungkinkan munculnya informasi baru selama proses wawancara. Di samping itu, data sekunder juga digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data primer, meliputi rincian biaya dari bagian keuangan kampus, buku pedoman akademik, brosur program studi, serta informasi dari laman resmi UPGRIS. Dokumen-dokumen ini membantu memberikan validitas dan konteks terhadap data yang dikumpulkan secara langsung dari informan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama. Pertama adalah dokumentasi, dengan menelaah data pembiayaan dari tugas kuliah mahasiswa dan dokumen resmi

universitas, yang mencakup komponen seperti biaya SPP per semester, biaya tesis, pendaftaran ulang, dan wisuda. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali lebih dalam pengalaman dan persepsi mahasiswa serta alumni terhadap manfaat program studi yang dijalani, termasuk aspek akademik, profesional, dan pribadi. Ketiga adalah kajian pustaka, yaitu menelaah berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang membahas studi kelayakan pendidikan, biaya kuliah, serta pengaruh pendidikan tinggi terhadap mobilitas sosial. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu *cost-benefit analysis* (CBA) untuk data kuantitatif dan model analisis kualitatif dari Miles dan Huberman untuk data non-numerik (Wijaya, 2020). Pada tahap CBA, semua komponen biaya dikalkulasi selama masa studi normal (4 semester), kemudian dibandingkan dengan potensi manfaat ekonomi seperti kenaikan gaji (misalnya dari guru menjadi kepala sekolah), serta manfaat non-ekonomi seperti peningkatan kapasitas manajerial, perluasan jejaring profesional, dan prestise akademik. Untuk data kualitatif, dilakukan proses reduksi data (menyaring informasi penting), penyajian data (menyusun dalam bentuk naratif tematik), dan penarikan kesimpulan sementara hingga final berdasarkan pola persepsi mahasiswa dan alumni. Untuk menjamin validitas data, dilakukan triangulasi sumber, yakni membandingkan hasil wawancara dengan dokumen dan literatur yang relevan, serta konfirmasi ulang kepada narasumber untuk memastikan keakuratan tanggapan

mereka (Subhaktiyasa, 2024). Dengan pendekatan komprehensif ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran objektif dan utuh mengenai kelayakan Program S2 Manajemen Pendidikan UPGRIS, baik dari sisi pembiayaan, kualitas akademik, maupun prospek profesional lulusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Program S2 Manajemen Pendidikan UPGRIS Semarang

Program Studi Magister (S2) Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang merupakan salah satu program unggulan di bawah naungan Program Pascasarjana yang berkomitmen untuk mencetak pemimpin dan manajer pendidikan yang profesional, adaptif, dan inovatif. Sebagai bagian dari institusi yang telah lama berkiprah dalam dunia pendidikan, program ini dirancang untuk menjawab tantangan nyata di lapangan, terutama dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan yang semakin kompleks di era otonomi sekolah dan transformasi digital. Keunggulan program ini terletak pada pendekatannya yang holistik dan aplikatif, memadukan teori manajemen pendidikan dengan praktik terbaik di lapangan. Selain itu, akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) menjadi bukti bahwa mutu akademik dan tata kelola program ini telah memenuhi standar nasional yang ketat, sehingga memberikan jaminan kualitas kepada calon mahasiswa.

Kurikulum yang digunakan dalam Program S2 Manajemen Pendidikan UPGRIS dirancang secara sistematis dan komprehensif untuk

memenuhi kebutuhan pengembangan kompetensi manajerial dan kepemimpinan pendidikan. Kurikulum ini mencakup mata kuliah inti seperti teori manajemen pendidikan, kepemimpinan transformasional, perencanaan strategis pendidikan, dan inovasi pembelajaran. Selain itu, program ini juga memberikan pembekalan dalam bidang pengelolaan sumber daya manusia, manajemen keuangan pendidikan, serta evaluasi program dan kebijakan pendidikan. Semua mata kuliah tersebut disusun agar dapat memberikan landasan teoritis yang kuat sekaligus wawasan praktis yang relevan dengan permasalahan manajerial yang dihadapi oleh guru, kepala sekolah, maupun pengelola pendidikan lainnya. Dengan pendekatan tersebut, lulusan diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang dapat membawa kemajuan bagi institusi pendidikan di mana mereka berada.

Lama studi normal untuk menyelesaikan program ini adalah empat semester, dengan beban studi minimal sebanyak 42 satuan kredit semester (SKS). Struktur perkuliahan disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa yang mayoritas telah bekerja, sehingga program ini menawarkan sistem pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan profesional. Perkuliahan dilaksanakan secara blended learning, yaitu kombinasi antara pertemuan tatap muka langsung dan pembelajaran daring (online). Skema ini memungkinkan mahasiswa untuk tetap aktif mengikuti perkuliahan tanpa harus meninggalkan pekerjaan utamanya. Selain itu, mahasiswa juga diberi keleluasaan dalam menyusun jadwal konsultasi tugas akhir dan pelaksanaan penelitian, sehingga ritme studi dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu

masing-masing peserta. Fleksibilitas ini menjadi keunggulan tersendiri yang membedakan program ini dari banyak program pascasarjana lainnya.

Pengajar dalam program ini terdiri dari dosen-dosen berpengalaman, baik dari kalangan akademisi maupun praktisi yang telah lama berkecimpung di dunia pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen dan kepemimpinan pendidikan. Kehadiran para praktisi memberikan nilai tambah bagi mahasiswa karena mereka dapat berbagi pengalaman nyata dalam mengelola lembaga pendidikan, menyusun kebijakan strategis, dan memimpin transformasi sekolah. Dosen akademik dari berbagai disiplin ilmu juga memberikan penguatan teori dan pendekatan ilmiah yang dibutuhkan untuk menyusun tugas akhir yang berkualitas. Kolaborasi antara akademisi dan praktisi ini menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis, reflektif, dan relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini. Dengan dukungan sumber daya manusia yang unggul, ditambah fasilitas pendukung yang memadai, Program S2 Manajemen Pendidikan UPGRIS menjadi pilihan ideal bagi para pendidik dan tenaga kependidikan yang ingin mengembangkan kapasitas kepemimpinannya secara akademik dan profesional.

Rincian Biaya Studi

Tabel 1. Biaya Studi Program Studi Manajemen Pendidikan

Komponen Biaya	Nominal (Rp)
Biaya Pendaftaran	250.000
Biaya SPP per Semester	5.750.000
Biaya Perkuliahan (4 semester)	23.000.000

Biaya Seminar Proposal	750.000
Biaya Ujian Tesis	1.500.000
Biaya Wisuda	2.000.000
Total Biaya Keseluruhan	27.500.000

Dengan total biaya pendidikan sebesar Rp27.500.000 untuk masa studi selama dua tahun atau empat semester, Program Studi Magister (S2) Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) dapat dikategorikan sebagai salah satu program pascasarjana yang ekonomis dan terjangkau, terutama jika dibandingkan dengan program sejenis yang ditawarkan oleh universitas swasta lain di wilayah Jawa Tengah. Biaya pendidikan tersebut mencakup berbagai komponen penting seperti SPP per semester, biaya tesis, pendaftaran ulang, dan biaya wisuda, sehingga tidak terdapat banyak pungutan tambahan di luar ketentuan resmi. Jika dilihat secara komparatif, banyak program S2 manajemen pendidikan di perguruan tinggi swasta lain di kawasan yang sama mematok biaya antara Rp30.000.000 hingga Rp40.000.000, bahkan lebih, untuk durasi studi yang sama. Oleh karena itu, UPGRIS menawarkan alternatif yang kompetitif bagi guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang magister tanpa harus terbebani oleh biaya tinggi. Biaya yang relatif rendah ini sangat mendukung prinsip aksesibilitas pendidikan tinggi yang inklusif, khususnya bagi para profesional pendidikan yang berasal dari daerah atau memiliki keterbatasan finansial, namun tetap ingin meningkatkan kapasitas akademik dan profesional mereka secara berkelanjutan.

Analisis Kelayakan dari Segi Pembiayaan

1. Aspek Biaya

Biaya pendidikan sebesar Rp27.500.000 pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang dirancang secara proporsional untuk dibayarkan selama empat semester, dengan rincian yang transparan dan sistematis. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa diberikan keleluasaan untuk membayar biaya tersebut dalam bentuk cicilan per semester, sehingga tidak perlu membayar secara penuh di awal. Kebijakan ini sangat membantu mahasiswa yang mayoritas merupakan guru, kepala sekolah, atau tenaga kependidikan aktif yang memiliki tanggung jawab keuangan lainnya. Skema cicilan memungkinkan mereka untuk tetap melanjutkan studi tanpa harus mengorbankan kebutuhan ekonomi keluarga atau keseimbangan finansial pribadi. Selain itu, pihak kampus juga memberikan akses informasi dan dukungan terkait peluang pembiayaan alternatif, seperti beasiswa dari LLDIKTI, yayasan pendidikan, atau bantuan dana dari institusi tempat mahasiswa bekerja. Beberapa sekolah bahkan memberikan insentif atau subsidi pendidikan kepada tenaga pendidik mereka yang melanjutkan studi, sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu SDM lembaga pendidikan.

Dari sisi keterjangkauan, jika dibandingkan dengan rata-rata pendapatan seorang guru di daerah seperti Kabupaten Kendal atau Kota Semarang yang berkisar antara Rp 3.000.000 hingga Rp 4.000.000 per bulan, biaya kuliah ini masih dapat dijangkau secara realistis, terutama dengan skema pembayaran bertahap yang ditawarkan. Artinya, dengan

perencanaan keuangan yang baik dan dukungan dari instansi, para guru atau kepala sekolah tetap memiliki kesempatan yang besar untuk mengakses pendidikan magister tanpa mengalami tekanan finansial yang signifikan. Biaya ini menjadi investasi jangka panjang yang rasional, karena seiring dengan peningkatan kualifikasi akademik, terdapat potensi untuk kenaikan jabatan, tunjangan, dan peran strategis dalam institusi pendidikan yang mereka pimpin. Oleh karena itu, dari perspektif ekonomi mikro, program ini tidak hanya terjangkau tetapi juga menawarkan imbal hasil yang menjanjikan secara profesional dan finansial dalam jangka panjang.

2. Aspek Manfaat Ekonomi (*Cost-Benefit*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang alumni dan lima mahasiswa aktif Program Studi Magister Manajemen Pendidikan UPGRIS, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka merasakan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karier dan kondisi finansial pasca menempuh pendidikan di program ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan magister tidak hanya memberikan keuntungan akademik, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap mobilitas vertikal dalam profesi mereka. Beberapa contoh konkret yang teridentifikasi antara lain adalah terjadinya kenaikan jabatan, di mana lulusan program ini berhasil beralih peran dari guru biasa menjadi wakil kepala sekolah, bahkan kepala sekolah di beberapa lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa gelar magister memberikan kredibilitas tambahan dan menjadi

salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pengangkatan jabatan struktural di lingkungan sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya.

Selain peningkatan status jabatan, wawancara juga mengungkap bahwa para lulusan mengalami kenaikan penghasilan bulanan yang bervariasi, dengan kisaran antara Rp500.000 hingga Rp1.500.000 setelah mendapatkan promosi atau jabatan baru. Tidak hanya itu, beberapa alumni juga mendapatkan peluang baru di luar sekolah, seperti menjadi dosen di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) atau bertugas sebagai instruktur dalam pelatihan guru di tingkat kabupaten/kota. Jika dilakukan perhitungan sederhana terhadap manfaat ekonomi yang diperoleh, misalnya dengan mengambil asumsi kenaikan pendapatan sebesar Rp1.000.000 per bulan dan berlangsung konsisten selama 10 tahun, maka akumulasi manfaat ekonomi yang diterima bisa mencapai Rp120.000.000. Jumlah ini tentu sangat signifikan dan jauh melampaui total biaya pendidikan yang hanya sebesar Rp27.500.000, sehingga menunjukkan bahwa investasi pendidikan magister di UPGRIS tidak hanya layak, tetapi juga sangat menguntungkan dalam jangka panjang, baik dari sisi finansial maupun pengembangan profesional.

3. Aspek Non-Finansial

Selain memberikan manfaat finansial yang nyata, studi ini juga mengungkap bahwa menempuh pendidikan di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan UPGRIS turut berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan aspek non-

material yang sangat penting dalam dunia profesional, seperti peningkatan kapasitas keilmuan, keterampilan kepemimpinan, kepercayaan diri, serta perluasan jejaring profesional. Mahasiswa dan alumni merasakan bahwa selama mengikuti program ini, mereka tidak hanya dibekali dengan teori dan konsep manajemen pendidikan yang mutakhir, tetapi juga dilatih untuk berpikir strategis, mengambil keputusan dalam situasi kompleks, dan memimpin institusi pendidikan secara lebih efektif dan visioner. Proses perkuliahan yang kolaboratif serta keterlibatan dalam diskusi-diskusi akademik memberikan ruang bagi mereka untuk memperkuat kemampuan komunikasi, argumentasi, serta refleksi diri, yang secara langsung berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri dalam menjalankan peran sebagai pemimpin pendidikan. Di sisi lain, interaksi yang terjalin dengan dosen, rekan sejawat dari berbagai latar belakang profesi, dan narasumber eksternal, memperluas jejaring profesional yang dapat dimanfaatkan untuk kolaborasi lintas lembaga maupun pengembangan karier di masa depan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ariantoro (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan pascasarjana tidak hanya menjadi alat untuk memperoleh gelar, tetapi juga berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan secara holistik, baik dari sisi akademik, sosial, maupun kepemimpinan..

Persepsi Mahasiswa dan Alumni terhadap Program

Hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa aktif dan alumni Program Magister Manajemen Pendidikan UPGRIS menunjukkan bahwa secara umum mereka merasa sangat puas terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan. Kepuasan ini terutama muncul dari pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan relevan dengan konteks kerja para peserta didik, yang mayoritas merupakan praktisi pendidikan aktif. Materi kuliah yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diarahkan pada pemecahan masalah nyata di lingkungan sekolah, seperti perencanaan program kerja, manajemen sumber daya, hingga evaluasi kinerja lembaga pendidikan. Salah satu mahasiswa semester tiga yang juga menjabat sebagai kepala sekolah di Kabupaten Kendal menyatakan bahwa “Materi kuliahnya aplikatif. Saya bisa langsung terapkan dalam menyusun program kerja sekolah.” Testimoni ini menunjukkan bahwa kurikulum dan metode pengajaran telah dirancang dengan pendekatan kontekstual, sehingga dapat langsung diterapkan dalam praktik manajerial sehari-hari di sekolah.

Selain sistem pembelajaran yang efektif, aspek kompetensi dosen juga menjadi salah satu hal yang diapresiasi tinggi oleh para responden. Dosen-dosen yang mengajar dinilai memiliki keahlian akademik sekaligus pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Kombinasi antara latar belakang akademisi dan praktisi memberikan warna yang kaya dalam proses diskusi kelas, memperkuat kemampuan analisis dan refleksi mahasiswa terhadap tantangan manajemen pendidikan yang mereka hadapi. Seorang alumni yang kini menjabat sebagai kepala sekolah di Kendal mengungkapkan, “Saya merasa

lebih percaya diri saat mengikuti seleksi kepala sekolah karena punya dasar manajemen pendidikan yang kuat.” Pengakuan ini mencerminkan bahwa pembelajaran di UPGRIS tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk kepercayaan diri dan kesiapan kompetitif para peserta didik dalam menghadapi proses seleksi jabatan maupun tantangan di dunia kerja.

Namun demikian, meskipun tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kualitas akademik secara umum cukup tinggi, terdapat beberapa catatan dan masukan yang layak diperhatikan oleh pengelola program studi untuk perbaikan ke depan. Salah satu isu yang muncul adalah perlunya pengembangan layanan *digital learning* yang lebih optimal, mengingat sistem perkuliahan yang dilaksanakan secara *blended learning* belum sepenuhnya didukung oleh infrastruktur daring yang ideal. Beberapa mahasiswa merasa bahwa platform digital yang digunakan masih memiliki keterbatasan dalam mendukung interaksi dinamis selama pembelajaran daring. Selain itu, terdapat harapan agar pihak kampus menyediakan beasiswa internal khusus bagi mahasiswa berprestasi sebagai bentuk penghargaan sekaligus motivasi akademik. Masukan ini sangat penting untuk diperhatikan dalam rangka meningkatkan daya saing dan daya tarik program studi di tengah persaingan antar perguruan tinggi serta untuk memastikan bahwa layanan pendidikan yang diberikan tidak hanya berkualitas, tetapi juga inklusif dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa.

Pembahasan

Program Studi Magister (S2) Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) menunjukkan karakteristik program

unggulan yang menggabungkan antara pendekatan teoritis dan praktis dalam pengembangan manajer pendidikan. Keunggulan program ini terletak pada desain kurikulum yang aplikatif dan adaptif terhadap dinamika pengelolaan lembaga pendidikan di era otonomi sekolah dan transformasi digital. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Novy et al (2021) yang menekankan pentingnya kurikulum pascasarjana dirancang berdasarkan kebutuhan lapangan agar menghasilkan lulusan yang mampu menjadi agen perubahan. Keberhasilan program ini juga ditopang oleh akreditasi BAN-PT yang memastikan mutu akademik dan tata kelola telah memenuhi standar nasional, sehingga menciptakan kepercayaan publik terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

Dari sisi kurikulum, penyusunan mata kuliah dalam Program S2 Manajemen Pendidikan UPGRIS menampilkan pendekatan holistik terhadap pengembangan kompetensi manajerial dan kepemimpinan. Hal ini dapat dilihat dari materi seperti manajemen sumber daya manusia, kepemimpinan transformasional, perencanaan strategis, hingga evaluasi kebijakan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Li (2023) menunjukkan bahwa efektivitas kurikulum pendidikan manajemen ditentukan oleh sejauh mana ia mampu mengintegrasikan konteks praktis dan kebutuhan profesional. Ketersediaan kurikulum yang menyentuh persoalan konkret di sekolah memberikan jembatan antara teori dan praktik, sekaligus meningkatkan daya guna lulusan dalam menyelesaikan tantangan manajerial di institusi pendidikan. Ini memperkuat kesimpulan bahwa program UPGRIS menasar pada kebutuhan nyata lapangan.

Fleksibilitas sistem pembelajaran yang ditawarkan melalui skema *blended learning* menjadi keunggulan strategis lainnya. Dengan sistem ini, mahasiswa yang umumnya adalah tenaga pendidik aktif tetap dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa meninggalkan tanggung jawab pekerjaan. Temuan ini diperkuat oleh hasil studi Gamage et al (2022) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran hibrid mampu meningkatkan partisipasi dan efektivitas pembelajaran di kalangan mahasiswa pekerja. Di UPGRIS, sistem *blended* ini dipadukan dengan kebijakan konsultasi fleksibel, memberikan ruang penyesuaian waktu studi mahasiswa. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan mahasiswa secara akademik dan profesional, terutama bagi guru di daerah atau dengan beban kerja tinggi.

Aspek finansial juga menjadi sorotan penting dalam kelayakan program ini. Total biaya pendidikan sebesar Rp27.500.000 dinilai cukup kompetitif jika dibandingkan dengan program serupa di wilayah Jawa Tengah. Ditambah dengan skema cicilan dan akses terhadap sumber pembiayaan alternatif, seperti beasiswa LLDIKTI atau subsidi dari instansi asal, maka program ini menjadi pilihan rasional dan inklusif bagi banyak tenaga pendidik. Studi oleh Lynch & Casey (2024) membuktikan bahwa keterjangkauan biaya kuliah dan fleksibilitas pembayaran merupakan faktor penentu utama dalam keberlanjutan studi pascasarjana di kalangan guru. Maka dari itu, biaya yang ditetapkan UPGRIS memberikan ruang luas bagi profesional pendidikan untuk meningkatkan kualifikasinya tanpa terkendala secara ekonomi.

Manfaat ekonomi dan profesional dari program ini juga sangat nyata. Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa lulusan mengalami mobilitas vertikal seperti promosi jabatan dan peningkatan pendapatan. Temuan ini sesuai dengan penelitian dari Prasetyo Serafini et al (2022) yang menunjukkan bahwa lulusan magister di bidang manajemen pendidikan memiliki peluang lebih besar dalam seleksi jabatan strategis di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Bahkan, adanya tambahan penghasilan setelah menyelesaikan pendidikan magister dapat melebihi investasi awal pendidikan. Hal ini menjadikan studi magister bukan hanya sebagai pengembangan kapasitas intelektual, tetapi juga sebagai investasi ekonomi jangka panjang yang menguntungkan.

Tidak kalah penting, manfaat non-finansial juga dirasakan secara signifikan oleh mahasiswa dan alumni. Mereka mengaku memperoleh peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, serta jaringan profesional yang luas. Penelitian oleh Chan & Lee (2021) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa program pascasarjana mampu meningkatkan profesionalisme dan kepemimpinan tenaga pendidik secara holistik. Rasa percaya diri dalam menghadapi seleksi jabatan, kemampuan menyusun program kerja sekolah yang sistematis, serta partisipasi dalam kegiatan pendidikan lintas lembaga menjadi wujud nyata keberhasilan program dalam mencetak pemimpin pendidikan yang unggul. Meskipun demikian, terdapat masukan penting dari mahasiswa seperti penguatan infrastruktur pembelajaran daring dan penyediaan beasiswa internal. Hal ini penting sebagai bahan evaluasi berkelanjutan agar program tetap adaptif

terhadap kebutuhan dan tantangan zaman.

Implikasi Temuan

Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi berbagai pihak, salah satunya adalah calon mahasiswa yang tengah mempertimbangkan pilihan studi lanjut di jenjang magister. Berdasarkan hasil analisis kelayakan biaya dan manfaat ekonomi, calon mahasiswa dapat menggunakan informasi ini sebagai dasar rasional untuk menentukan pilihan program studi yang tidak hanya terjangkau secara finansial, tetapi juga menjanjikan dari segi pengembangan karier dan peningkatan pendapatan di masa depan. Dengan mengetahui bahwa biaya pendidikan di Program S2 Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang relatif rendah namun memberikan dampak positif yang besar terhadap status profesional dan mobilitas vertikal lulusan, maka calon mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih bijak, cerdas, dan strategis. Informasi ini menjadi penting terutama bagi tenaga pendidik di daerah yang memiliki keterbatasan finansial namun tetap ingin meningkatkan kompetensi akademik dan posisi dalam institusi pendidikan. Implikasi ini menunjukkan bahwa studi kelayakan bukan hanya menjadi alat evaluasi internal program, tetapi juga menjadi panduan objektif dalam proses pengambilan keputusan individu calon mahasiswa.

Bagi pengelola Program Pascasarjana, temuan ini juga sangat bermanfaat dalam menyusun strategi promosi dan pengembangan program studi secara lebih efektif. Data empiris yang menunjukkan keterjangkauan biaya, keberhasilan alumni dalam karier profesional, serta manfaat non-finansial

seperti peningkatan kompetensi dan jejaring profesional dapat dijadikan sebagai materi promosi yang akurat dan meyakinkan bagi masyarakat luas. Informasi berbasis data akan meningkatkan kredibilitas institusi di mata publik serta memperkuat posisi program studi dalam persaingan antar universitas. Di sisi lain, lembaga pendidikan juga terdorong untuk mengembangkan sistem pembiayaan alternatif seperti skema cicilan yang fleksibel, penyediaan beasiswa internal, serta peningkatan kualitas layanan pembelajaran, baik daring maupun luring. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya tarik program studi, tetapi juga mencerminkan komitmen lembaga terhadap inklusivitas dan keadilan akses pendidikan tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat. Maka, temuan ini berfungsi sebagai dasar untuk mendorong inovasi kebijakan kelembagaan yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dan dinamika pendidikan tinggi di era modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Studi Magister (S2) Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang merupakan pilihan yang layak dan strategis bagi tenaga pendidik yang ingin meningkatkan kompetensi akademik dan profesional. Program ini tidak hanya menawarkan kurikulum yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan lapangan, tetapi juga didukung oleh sistem pembelajaran yang fleksibel, biaya studi yang terjangkau, serta manfaat ekonomi dan non-ekonomi yang signifikan. Keunggulan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan karier lulusan sekaligus menjadi dasar

rasional bagi calon mahasiswa dalam menentukan pilihan pendidikan lanjut, serta mendorong pengelola dan institusi pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan pendidikan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Allen, S. J., Rosch, D. M., & Riggio, R. E. (2022). Advancing Leadership Education and Development: Integrating Adult Learning Theory. *Journal of Management Education*, 46(2), 252–283. <https://doi.org/10.1177/10525629211008645>
- Amaliyah, N., Damayanti, A. A., Faridha, A. E., Dewi, N., Marian, I., Evi, S., Bidala, A., Amalina, R. N., Ramadhani, N., & Mujahida, N. A. (2024). *Profesi Keguruan*. Samudra Biru.
- Arikunto. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Belajar.
- Chan, C. K. Y., & Lee, K. K. W. (2021). Constructive alignment between holistic competency development and assessment in Hong Kong engineering education. *Journal of Engineering Education*, 110(2), 437–457. <https://doi.org/10.1002/jee.20392>
- Gamage, K. A. A., Gamage, A., & Dehideniya, S. C. P. (2022). Online and Hybrid Teaching and Learning: Enhance Effective Student Engagement and Experience. *Education Sciences*, 12(10), 651. <https://doi.org/10.3390/educsci12100651>
- Gamar, N., & Maliki, P. L. (2025). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit NEM.
- Hidayah, N., Ridwan, A., & Azis, A.

- (2024). Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Modern. *Jurnal Al-Fatih*, 7(2), 209–228. <https://doi.org/10.61082/alfatih.v7i2.359>
- Hilmi, L. D., SE, M. B. A., Immanuel, M., SE, M. M., Muhamad Omar Qilya Alrizis, S. M., & Ariyanto, T. N. (2025). *PERENCANAAN BISNIS Panduan Praktis Memulai Usaha*. UMMPress.
- Judijanto, L., Hartati, T., Apriyanto, A., Pamangin, W. W., & Haluti, F. (2025). *Pendidikan Abad 21:: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan di Era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kouritzin, S. G., Ellis, T. F., Ghazani, A. Z., & Nakagawa, S. (2023). Gigification of English Language Instructor Work in Higher Education: Precarious Employment and Magic Time. *TESOL Quarterly*, 57(4), 1518–1544. <https://doi.org/10.1002/tesq.3206>
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). *PENGANTAR PENDIDIKAN*. CV Rey Media Grafika.
- Li, M. (2023). Adapting Legal Education for the Changing Landscape of Regional Emerging Economies: A Dynamic Framework for Law Majors. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(3), 10227–10256. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01507-2>
- Lulu Setiawati, S. E., Bus, M., & Th, D. (2024). *Strategi Membangun Kinerja Unggul Universitas Swasta: Peran Tata Kelola, Orientasi Layanan dan Kepemimpinan Strategik*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Lynch, S., & Casey, A. J. B. (2024). ‘I am struggling to survive’: financial inequity in postgraduate teacher education in England. *European Journal of Teacher Education*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/02619768.2024.2330543>
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–53. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2023). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen pendidikan*. Gunung Djati Publishing Bandung.
- Novy, J. W., Banerjee, B., & Matson, P. (2021). A Core Curriculum for Sustainability Leadership. *Sustainability*, 13(19), 10557. <https://doi.org/10.3390/su131910557>
- Nugraha, H. M. S., Andriani, N., Hilman, C., Nasir, M., Firdaus, F., Amiruddin, M. F., Riasah, E. S., Hasan, F. N., Kom, S., & Nurachadijat, K. (2025). *Manajemen Perguruan Tinggi*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Serafini, P. G., Moura, J. M. de, Almeida, M. R. de, & Rezende, J. F. D. de. (2022). Sustainable Development Goals in Higher Education Institutions: A systematic literature review. *Journal of Cleaner Production*, 370, 133473. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133473>



22.133473

- Sitompul, R. S., Gianistika, C., Tambunan, B. H. R., Ansya, Y. A., Zainuri, H., Sihotang, D. O., Istiarsono, Z., Mukmin, M., Simarmata, J., & Sari, I. M. (2025). *Revolusi Manajemen Pendidikan: Dari Konvensional ke Transformasional*. Yayasan Kita Menulis.
- Subakti, H., Nurtanto, M., Butsiarah, B., Saputro, A. N. C., Adila, A. S. D., Chamidah, D., Patria, I., Mutmainnah, M., Asrul, B. E. W., Riani, N., Marito, W., Ansya, Y. A., Saman, S., Simarmata, J., Aly, A. H., & Lubis, M. (2025). *Sekolah Masa Depan: Mengintegrasikan AI dan Pembelajaran Interaktif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. CV. Alfabeta.
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., & Simatupang, P. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.